

RINGKASAN

Pengembangan pariwisata syariah di Indonesia semakin mendapatkan perhatian, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata yang besar. Pantai Rindu Bangkalan. Masyarakat dan pemerintah setempat dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan pariwisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Pantai Rindu Bangkalan serta menganalisis kesesuaian Pantai Rindu dengan prinsip-prinsip syariah berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 108 Tahun 2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Peneliti melibatkan berbagai pihak, termasuk wisatawan, masyarakat, pengelola objek wisata, dan Dinas Pariwisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata Pantai Rindu Bangkalan perlu peningkatan di beberapa aspek untuk mencapai keberhasilan yang optimal, memberikan rekomendasi model strategi pengembangan yang dapat diterapkan Di Pantai Rindu Bangkalan, serta menunjukkan bagaimana implementasi Fatwa DSN-MUI No. 108 Tahun 2016 di Pantai Rindu Bangkalan, selanjutnya dengan sinergi yang baik, Pantai Rindu diharapkan dapat menjadi destinasi wisata syariah yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan pariwisata syariah di Indonesia dan dapat menjadi referensi bagi penelitian.

Kata Kunci: Pengembangan, Pariwisata, Syariah.

The development of sharia tourism in Indonesia is increasingly receiving attention, especially in areas that have large tourism potential. Rindu Bangkalan Beach. Local communities and governments are faced with the challenge of developing tourism that is not only attractive to tourists, but also in accordance with sharia principles.

The aim of this research is to analyze and formulate a tourism development strategy at Rindu Bangkalan Beach and analyze the suitability of Rindu Beach with sharia principles based on DSN-MUI Fatwa No. 108 of 2016.

The method used in this research is a qualitative approach with case studies. Data was collected through in-depth interviews and observations. Researchers involved various parties, including tourists, the community, tourist attraction managers, and the Tourism Office.

The research results show that the development of Rindu Bangkalan Beach tourism needs improvement in several aspects to achieve optimal success, provides recommendations for development strategy models that can be implemented at Rindu Bangkalan Beach, and shows how to implement DSN-MUI Fatwa No. 108 of 2016 at Rindu Beach Bangkalan, furthermore, with good synergy, it is hoped that Rindu Beach can become a sustainable sharia tourism destination and provide economic benefits for the

local community. Overall, the results of this research provide valuable insights for the development of sharia tourism in Indonesia and can be a reference for research.

Keywords: Development, Tourism, Sharia.